

ANALISIS FINANSIAL USAHA PENGEMASAN PETIS MERK HMD DI KELURAHAN SUNGAI ULIN KOTA BANJARBARU

Financial Analysis of Packaging Business on HMD Brand in Distric Sungai Ulin Banjarbaru City

Mustafizurrahman^{*}, Rifiana, Hairi Firmansyah

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: Mustafizurrahman@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengolahan petis merk “HMD”, mengetahui besar biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan, serta besar nilai tambah dari usaha pengemasan petis merk “HMD” dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam usaha pengemasan petis merk “HMD”. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2016 sampai Februari 2018. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengemasan petis merk “HMD” cukup sederhana yaitu, bahan baku seperti gula merah, bawang putih, dan cabai dihaluskan terlebih dahulu menggunakan penggilingan. Setelah itu, penambahan gula putih sebanyak 5 kg untuk 1 blek petis. Selanjutnya, proses perebusan petis yang sudah dicampur dengan semua bahan baku. Perebusan dilakukan selama 30 menit. Kemudian setelah perebusan selesai, tahap selanjutnya pendinginan yang dilakukan selama satu malam, setelah petis benar-benar dingin baru bisa dilakukan proses pengemasan. Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam usaha yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dalam usaha pengemasan petis merk “HMD” selama tahun 2016 sebesar Rp 636.831.001. Total penerimaan usaha pengemasan petis merk “HMD” selama tahun 2016 sebesar Rp 1.299.000.000, keuntungan sebesar Rp 683.536.000, kelayakan usaha pengemasan petis merk “HMD” akan memberikan penerimaan sebesar 2,11, karena $RCR > 1$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha pengemasan petis merk “HMD” layak untuk diteruskan, dan untuk nilai tambah yang diperoleh sebesar Rp 775.331.000. Permasalahan yang dihadapi dalam usaha pengemasan petis merk “HMD” yaitu tidak stabilnya harga cabai dipasaran menjadi kendala pengusaha

Kata kunci: pengemasan, biaya, kelayakan, nilai tambah

PENDAHULUAN

Salah satu paradigma baru dalam pembangunan pertanian adalah dengan pendekatan sistem agribisnis. Pembangunan sistem agribisnis mencakup lima subsistem diantaranya adalah subsistem pengolahan (*down stream agribusiness*), yakni industri yang mengolah komoditas pertanian primer (*agroindustri*) menjadi produk olahan baik produk antara (*intermediate product*) maupun produk akhir (*finished product*). Termasuk industri barang-barang serat alam (barang-barang karet, plywood, pulp, kertas, bahan-bahan bangunan dari kayu, rayon dan industri agrowisata dan estetika (Sutawi, 2002).

Industri pengolahan adalah suatu unit (kesatuan) produksi yang terletak di suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan mengubah barang baik secara mekanik maupun kimia atau mengubah barang yang nilainya rendah menjadi barang yang tinggi nilainya sehingga menjadi barang/produk yang sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai akhir.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Mengetahui proses produksi usaha pengemasan petis merk “HMD” (2) Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usaha pengemasan petis merk “HMD” (3) Mengetahui nilai tambah usaha pengemasan petis merk “HMD” (4) Mengetahui

masalah-masalah yang dihadapi usaha pengemasan petis merk “HMD”.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut : Secara umum manfaat penelitian ini untuk memberikan informasi dan bahan evaluasi dalam rangka peningkatan kemampuan pembangunan usaha.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di usaha pengemasan petis merk “HMD” milik bapak Hamdani yang berada di Kelurahan Sungai Ulin Kecamatan Banjarbaru Selatan Kota Banjarbaru. Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2016 sampai Februari 2018, dengan kegiatan mulai dari persiapan, survei lapangan, pengumpulan informasi dan data, sampai dengan tahapan pengolahan data dan penulisan laporan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode studi kasus, data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dari bapak Hamdani yang merupakan pemilik dari usaha pengemasan petis merk “HMD”. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui proses produksi usaha pengemasan petis milik bapak Hamdani dilakukan dengan menggunakan cara analisis deskriptif.

Untuk menjawab tujuan kedua digunakan rumus berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

dengan : TC Total biaya (Rp)
 TFC Total biaya tetap (Rp)
 TVC Total biaya variabel (Rp)

Untuk menghitung besarnya penerimaan dari usaha pengemasan petis secara sistematis dapat dinyatakan dengan rumus berikut :

$$TR = Q \times Pq$$

dengan : TR Total penerimaan (Rp)
 Q Jumlah produk botol (Rp)
 Pq Harga produk petis (Rp)/botol

Untuk menghitung besarnya keuntungan dari usaha pengemasan petis secara sistematis dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

dengan : π Keuntungan usaha (Rp)
 TR Penerimaan usaha (Rp)
 TC Biaya total (Rp)

Untuk menghitung kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$RCR = TR/TC$$

dengan : RCR Revenue cost ratio
 TR Penerimaan (*total revenue*)
 TC Total biaya (*total cost*)

Untuk menjawab tujuan yang ketiga yaitu mengetahui nilai tambah produk secara sistematis dirumuskan berikut :

$$NT = \text{Nilai output}$$

dengan : A Bahan Baku
 B Sumbangan input lain

Untuk menjawab tujuan keempat yaitu menjelaskan masalah-masalah yang di hadapi oleh pengusaha dilakukan dengan cara analisis deskriptif yaitu dengan menyatakan langsung secara sederhana dan mendalam apa saja permasalahan yang di hadapi oleh pengusaha dalam menjalankan usahanya tersebut.

Untuk mengarahkan penelitian ini agar sesuai dengan tujuan pokok penelitian, maka dibuat batasan masalah untuk membatasi penelitian ini yaitu periode yang digunakan yaitu selama tahun 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan Baku Utama

Bahan baku utama yang digunakan dalam usaha ini adalah petis. Bahan petis dibeli langsung dari jawa. Pengadaan bahan baku ini setiap 1 minggu sekali.

Bahan Baku Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang digunakan sebagai bahan penunjang terbentuknya bahan jadi. Bahan penolong yaitu gula merah, gula putih, bawang putih, cabai dan garam. Bahan – bahan ini dibeli dipasar martapura. Pengadaan bahan baku ini biasanya setiap 1 minggu sekali terkecuali cabai setiap 3 hari sekali.

Kegiatan Produksi

Produksi dilakukan setiap hari terkecuali hari Minggu kegiatan produksi diliburkan. Artinya dalam 1 minggu ada 6 hari kerja. Waktu kerja karyawan adalah selama 7 jam perhari. Pada bulan ramadhan kegiatan produksi tetap berjalan seperti biasa namun jam kerja dikurangi menjadi 5 jam per hari, dan seminggu sebelum lebaran sudah diliburkan. Pengemasan petis cukup sederhana. Selama 6 hari kerja ada dua bagian. Maksudnya 3 hari pengolahan dan 3 hari pengemasan dengan cara cara selang seling 1 harinya dari pengemasan.

Langkah-langkah pengemasan petis merk “HMD” sebagai berikut :

Proses menghaluskan bahan baku seperti gula merah, bawang putih dan cabai dengan menggunakan penggilingan sebelum dilakukan perebusan.

Penambahan gula putih dengan cara ditimbang agar sesuai dengan yang diperlukan yaitu sebanyak 5kg per 1 blek petis (25kg).

Proses perebusan petis yang sudah dicampur dengan semua bahan baku. Perebusan dilakukan selama kurang lebih 30 menit, dan harus sering diaduk agar tidak menggumpal.

Proses pendinginan petis selama satu malam agar benar-benar dingin sebelum dilakukan pengemasan, karena jika petis belum dingin dilakukan pengemasan maka akan mempengaruhi rasa dari petis tersebut.

Biaya, Penerimaan, Keuntungan, Kelayakan dan Nilai Tambah

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang harus dibayar tidak melihat berapa hasil yang diproduksi.

Tabel 1. Biaya tetap usaha pengemasan petis merk “HMD” selama tahun 2016

Komponen biaya	Jumlah Biaya (Rp)/tahun	Persentase(%)
Penyusutan peralatan dan perlengkapan	21.342.001	99,88
Pajak bumi dan bangunan	25.000	0,12
Total Biaya Tetap	21.367.001	100

Sumber : Data primer (2016)

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dibayarkan sesuai dengan barang yang dihasilkan.

Tabel 2. Biaya variabel usaha pengemasan petis merk “HMD” selama tahun 2016

Komponen	Biaya (Rp)	Persentase(%)
Biaya bahan baku utama	232.960.000	37,85
Biaya bahan baku penolong	290.709.000	47,23
Biaya tenaga kerja tidak tetap	51.275.000	8,33
Biaya bahan bakar	20.282.500	3,29
Biaya pengemasan	16.887.500	2,74
Biaya listrik	3.350.000	0,54
Total	615.464.000	100

Sumber : Data primer (2016)

Biaya Total

Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam usaha pengemasan petis merk “HMD” yang meliputi biaya tetap dengan biaya variabel.

Tabel 3. Biaya total usaha pengemasan petis merk “HMD” selama tahun 2016

Jenis Biaya Total	Rata-rata Biaya Total (Rp/tahun)	Persentase (%)
Biaya tetap	21.367.001	3.35
Biaya variabel	615.464.000	96,64
Total	636.831.001	100

Sumber : Data primer (2016)

Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara produksi pengemasan petis merk “HMD” yang dijual dengan harga penjualan produksi petis. Petis yang dijual dalam bentuk botol 340 ml dan 200 ml, dimana untuk 1 botol ukuran besar dijual dengan harga Rp 11.500/botol dan yang ukuran kecil dengan harga Rp 7.000/botol.

Jumlah penerimaan usaha pengemasan petis merk “HMD” selama tahun 2016 untuk botol ukuran 340 ml sebesar Rp931.500.000 dan botol 200 ml sebesar Rp 367.500.000, jadi total penerimaan selama tahun 2016 sebesar Rp 1.299.000.000.

Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih yang diperoleh dari penerimaan dengan pengeluaran.

Tabel 4. Keuntungan usaha pengemasan petis merk “HMD” selama tahun 2016

Komponen	Total (Rp)
Penerimaan	1.299.000.000
Biaya total	615.464.000
Total	683.536.000

Sumber : Data primer (2016)

Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha adalah apabila RCR lebih dari satu maka usaha layak untuk diteruskan.

Tabel 5. RCR usaha pengemasan petis merk “HMD” selama tahun 2016

Komponen	Total Biaya (Rp)
Penerimaan total	1.299.000.000
Biaya total	615.464.000
RCR/tahun	2,11

Sumber : Data primer (2016)

Nilai Tambah

Nilai tambah merupakan selisih lebih antara harga jual barang dan harga beli bahan baku utama, sumbangan input lain yang dipergunakan untuk menghasilkan barang yang diproduksi. Adapun yang dimaksud bahan baku utama yaitu petis. Sedangkan yang dimaksud dengan sumbangan input lain yaitu bahan baku penolong seperti cabai, bawang putih, gula merah, gula putih dan garam.

Tabel 6. Nilai tambah usaha pengemasan petis merk “HMD” selama tahun 2016

Uraian	Nilai (Rp)
Nilai output	1.299.000.000
Bahan baku utama	232.669.000
Sumbangan input lain	290.709.000
Nilai tambah	775.331.000

Sumber : Data primer (2016)

Adapun permasalahan yang dihadapi pada usaha pengemasan petis merk “HMD” milik Bapak Hamdani adalah sebagai berikut :

1. Sulitnya mendapat bahan kemasan botol karena diwilayah khususnya Kalsel tidak ada produksi botol sehingga pemilik usaha harus membeli langsung dari Jawa.
2. Harga bahan baku cabai yang sering naik dipasaran juga menjadi kendala pengusaha
3. Standarisasi pengemasan juga belum ada sehingga hasil produksi belum maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha pengemasan petis merk “HMD”, maka didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan usaha pengemasan petis merk “HMD” dilakukan 6 hari kerja dalam satu minggu. Usaha pengemasan petis merk “HMD” ini menggunakan bahan baku petis, bawang putih, bawang merah, gula merah, cabai. Usaha pengemasan petis merk “HMD” ini dimulai sejak tahun 2008 .
2. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan selama tahun 2016 adalah sebesar Rp 615.464.000. Sedangkan untuk Penerimaan yang diterima selama tahun 2016 adalah sebesar Rp 1.299.000.000. Keuntungan yang diterima selama tahun 2016 adalah sebesar Rp 683.536.000.
3. Usaha pengemasan petis merk “HMD” ini memiliki nilai RCR selama tahun 2016 yaitu sebesar Rp 2,11. Ini berarti usaha pengemasan petis merk “HMD” ini dapat dikatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan.
4. Nilai tambah yg diperoleh dari usaha pengemasan petis merk “HMD” selama tahun 2016 (1 tahun) yaitu sebesar Rp 775.331.000.
5. Permasalahan yang dihadapi dalam usaha pengemasan petis merk “HMD” yaitu tidak stabilnya harga cabai dipasaran

Saran

Usaha pengemasan petis merk “HMD” ini nanti diharapkan agar :

1. Pengusaha diharapkan bisa mengganti peralatan yang lebih modern seperti kompor yang masih memakai kompor minyak tanah, agar beralih ke kompor gas yang bisa jadi lebih hemat biaya produksi.
2. Menjaga kebersihan tempat produksi untuk menghindari turunnya kualitas produksi yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Musa, H. 2005. Kajian pengelolaan Usaha Kecil Menengah dari segi kelayakan pemasaran dan keuangan (studi kasus UKM bogor). IPB. Bogor.
- Sutawi. 2002. Manajemen Agribisnis. BayuMedia & UMM Press. Malang.